

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Padi

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan berupa rumput serumpun. Tanaman ini berasal dari benua Asia dan Afrika Barat tropis dan sub tropis. Penanaman padi sudah dimulai dari 3000 tahun SM (Purwono dan Purnawati, 2007). Klasifikasi tanaman padi (Siregar dan Sulardi, 2018), sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i> (Tumbuhan)
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i> (Tumbuhan berpembuluh)
Super divisi	: <i>Spermatophyta</i> (Menghasilkan biji)
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i> (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: <i>Liliopsida</i> (Tumbuhan berkeping satu/Monokotil)
Sub Kelas	: <i>Commelinidae</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Famili	: <i>Poaceae</i> (rumput-rumputan)
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i> L.

Padi merupakan tanaman yang memiliki batang bulat dan berongga yang disebut Jerami. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Tanaman padi memiliki perakaran serabut yang berfungsi untuk menyerap air dan zat-zat makanan dari dalam tanah (Monareh dan Ogie, 2020). Padi termasuk golongan tanaman semusim yaitu tanaman yang berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi yang kemudian akan mati atau dimatikan.

Ada beberapa tahapan dalam melakukan budidaya padi diantaranya yaitu persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian dan pemberantasan hama serta penyakit, panen (Supu dkk., 2022).

2.1.2 Produksi

Produksi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan usaha tani, terutama dalam sektor tanaman pangan seperti padi. Secara umum, produksi mengacu pada jumlah hasil pertanian yang diperoleh dalam satu periode tertentu, biasanya diukur dalam satuan ton per musim atau per tahun (BPS,

2023). Produksi padi ditentukan oleh beberapa faktor utama seperti luas lahan tanam, jumlah dan jenis input produksi, serta kondisi iklim dan lingkungan selama masa budidaya (Astuti dkk., 2023).

Dalam konteks budidaya padi, produksi dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu luas panen dan produktivitas lahan. Menurut Astuti dkk (2023), terdapat hubungan yang sangat kuat antara ketiganya, di mana peningkatan produktivitas per hektar dapat secara langsung meningkatkan produksi total, terlebih ketika luas lahan tanam terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi tidak selalu harus melalui perluasan lahan, tetapi juga dapat dicapai dengan cara meningkatkan efisiensi dan hasil panen dari lahan yang ada.

Faktor input produksi seperti pupuk, benih unggul, pestisida, tenaga kerja, dan penggunaan teknologi sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai hasil produksi yang tinggi. Saputra dan Prihtanti, (2022) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas dan menemukan bahwa seluruh input tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi. Namun, mereka juga menyoroti bahwa efisiensi dalam penggunaan input masih menjadi tantangan bagi petani, terutama petani skala kecil yang terbatas secara ekonomi maupun pengetahuan.

Adopsi teknologi budidaya padi juga memainkan peran penting dalam pencapaian hasil produksi optimal. Irfansyah dkk., (2024) meneliti dampak penerapan teknologi budidaya modern seperti sistem tanam jarak legowo, penggunaan varietas unggul, dan pengaturan irigasi terhadap hasil panen. Hasilnya menunjukkan bahwa petani yang menerapkan teknologi tersebut mampu menghasilkan produksi padi yang lebih tinggi dibandingkan petani tradisional. Teknologi menjadi sarana untuk meningkatkan potensi hasil tanpa harus menambah biaya produksi secara signifikan.

Di sisi lain, pendekatan pertanian berkelanjutan juga menjadi perhatian dalam upaya peningkatan produksi. Nurhidayati dkk (2021) membandingkan sistem pertanian padi organik dan nonorganik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem organik menghasilkan produksi fisik yang lebih rendah, nilai ekonomi dan keberlanjutannya lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa produksi tidak

hanya perlu ditingkatkan dalam jumlah, tetapi juga perlu mempertimbangkan kualitas hasil, daya saing pasar, dan dampaknya terhadap lingkungan.

2.1.3 Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produk tanaman tertentu dalam keadaan pengolahan tanah tertentu (Nurmala dkk., 2012). Produktivitas dapat diartikan sebagai rasio antara hasil (*output*) dan usaha (*input*) dalam suatu periode (Putra dkk., 2021). Ada dua hal penting dalam produktivitas yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi merupakan komponen kunci produktivitas yang berkaitan dengan optimalisasi penggunaan sumberdaya, sedangkan efektivitas mengukur sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai (Putra dkk., 2021).

Produktivitas tanaman padi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kualitas bibit, pupuk, jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas infrastruktur dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani (Pandey, Syntia . dkk., 2019). Suparmi (2009) mengatakan bahwa praktek manajemen pemupukan, pemberian pestisida, penyiangan dan sebagainya dapat menjadi faktor yang mempengaruhi produktivitas.

Petani tidak memandang produktivitas hanya sebagai kuantitas yang dapat diukur, namun juga mementingkan kualitas dari produknya. Dengan demikian, produktivitas yang dicapai petani dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti konsumsi, pendidikan, kesehatan, hubungan sosial, dan lainnya (Dumasari, 2020). Dalam penelitian ini, produktivitas padi Kelompok Tani Mekarsari V akan dibandingkan dengan produktivitas Kecamatan Panumbangan dan Kabupaten Ciamis. Perbandingan bertujuan untuk melihat sejauh mana capaian produktivitas kelompok tani tersebut dalam wilayah yang lebih luas. Dengan demikian, dapat diketahui apakah produktivitas yang dicapai oleh Kelompok Tani Mekarsari V berada di atas, setara, atau justru di bawah rata-rata produktivitas wilayahnya. Hasilnya dapat menunjukkan bahwa peran kelembagaan kelompok tani berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas padi

2.1.4 Peran Kelompok Tani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3 Tahun 2024 tentang pengembangan kawasan pertanian menyatakan bahwa kelompok tani dapat diartikan sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan

kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani merupakan organisasi nonformal yang beranggotakan para petani yang mempunyai koneksi atau kontak satu sama lain. Kelompok tani biasanya terdiri dari anggota-anggota yang memiliki pandangan dan kepentingan yang sama, sehingga memungkinkan adanya pendekatan yang fleksibel dalam pengambilan keputusan (Sudarmin.d, 2014).

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani disebutkan bahwa kelompok tani memiliki peran sebagai Kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.

Peran kelompok tani:

- a. Kelas belajar berarti kelompok tani dapat memberikan anggotanya kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pertanian. Dengan peran tersebut kelompok tani dapat mendorong pengembangan kemandirian dalam kegiatan pertanian dengan memanfaatkan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- b. Wahana kerjasama berarti menjadikan kelompok tani sebagai ruang kerjasama antar anggota kelompok dan juga pihak luar. Melalui kerjasama diharapkan dapat memperkuat kemampuan dalam menangani berbagai ancaman dan tantangan.
- c. Unit produksi berarti usahatani yang dapat dilakukan oleh anggota kelompok tani harus satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Soekanto (2013) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah melakukan suatu peran. Pentingnya peran yaitu karena ia dapat mengatur perilaku seseorang pada batas-batas tertentu. Orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku dirinya dengan perilaku orang lain dikelompoknya.

Brigette Lantaeda dkk (2002) menyimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Soekanto (2013), peran mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

- Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- Peran merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penulisan penelitian saat ini. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Mohamad Alfian Mantali, Asda Rauf, Yanti Saleh (2019)	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango	Mengangkat topik tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi, analisis <i>Rank Spearman</i>	Lokasi dan Kelompok tani yang diteliti berbeda	Nilai rata-rata peran kelompok tani sebagai kelas belajar sebesar 3,05 yang artinya setuju, wahana kerjasama sebesar 3,02 yang artinya setuju, dan unit produksi sebesar 3,00 yang artinya setuju. Ketiga peran kelompok tani memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan produktivitas usahatani padi sawah. Produktivitas usahatani padi sawah adalah 2,9 ton/Ha atau 5,86 Ton/Ha/Tahun termasuk dalam frekuensi sedang, dengan R^2 sebesar 0,837 atau 83,7
Wuri Azwita Handayani, Tenten Tedjaningsih, Betty Rofatin (2019)	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi <i>The Role of Farmer</i>	Mengangkat topik tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi, analisis menggunakan	Lokasi dan kelompok tani yang diteliti berbeda, analisis yang digunakan Uji Korelasi	Peran kelompok tani memiliki kategori sedang. Secara simultan terdapat hubungan signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani dengan keeratan hubungan sangat kuat. Secara parsial terdapat

	<i>Group In Improving Rice Farming Productivity</i>	<i>Rank Spearman</i>	<i>Konkordansi Rank Kendal W</i>	hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerjasama maupun unit produksi dengan produktivitas usahatani padi.
Muhamad Khoirul Umam, Didik Widiyanto, Arta Kusumaningrum (2022)	Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Padi di Desa Jatipurus Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen	Mengangkat topik tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi, analisis yang digunakan <i>Rank Spearman</i>	Lokasi dan kelompok tani yang diteliti berbeda,	Hasil interval kelas yaitu skor keseluruhan 1.350 dengan rata-rata keseluruhan 64,2. Penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki kategori sangat berperan dan memiliki hubungan yang sangat kuat.
Adrianus Umbu Zogar, Elfis Umbu Katongu Retang, Diana Andayanie Djoh (2022)	Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Padi Sawah Di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai	Mengangkat topik peran kelompok tani terhadap produktivitas padi, alat analisis <i>Rank Spearman</i>	Lokasi yang diteliti berbeda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki kategori berperan. Produktivitas usahatani padi sawah berada pada kategori sedang. Hasil pengujian hubungan peran kelompok tani terhadap produktivitas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani dengan tingkat keeratan sangat lemah, dan memiliki arah hubungan yang negatif.
Isra Febriana, Usman Rianse, Rosmawaty (2023)	Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Keisio Kecamatan Lalolae Kabupaten Kolaka Timur	Mengangkat topik peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi, alat analisis <i>Rank Spearman</i>	Lokasi yang diteliti berbeda	Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Keisio Kecamatan Lalolae Kabupaten Kolaka Timur berjalan dengan baik, dimana peran kelompok tani sebagai kelas belajar berada dalam kategori tinggi (67,64%), sebagai wahana kerjasama berada dalam kategori tinggi (70,58%), dan sebagai unit produksi berada pada kategori sedang (70,58%). Produktivitas petani padi sawah di Desa Keisio pada tahun

2022 dapat dikatakan tinggi, yaitu 4,73 ton/ha. Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah memiliki hubungan yang erat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,780 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sehingga semakin baik peran kelompok tani maka akan semakin baik pula tingkat produktivitas usahatani padi sawah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kelompok tani merupakan suatu wadah atau organisasi beranggotakan petani yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi pertanian. Kelompok Tani Mekarsari V dibentuk sebagai salah satu upaya menangani permasalahan produktivitas padi yang belum optimal. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti rendahnya pengetahuan petani, kurangnya akses terhadap teknologi pertanian, serta terbatasnya sarana produksi yang tersedia.

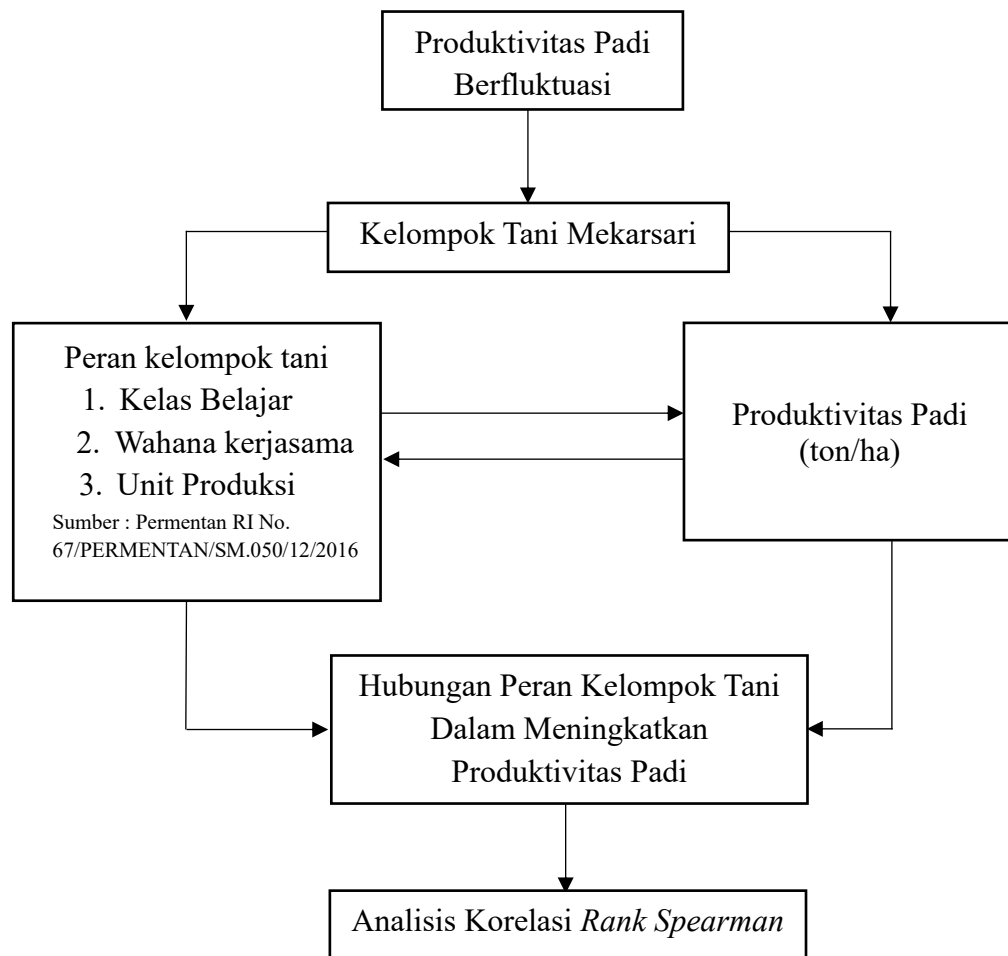
Oleh karena itu, peran dari kelompok tani dapat membantu meningkatkan produktivitas padi. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/sm.050/12/2016) Peran kelompok tani ada tiga, yaitu:

1. Kelas belajar yaitu kelompok tani menjadi tempat bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan, serta penyuluhan.
2. Wahana kerjasama yaitu kelompok tani menjadi tempat petani untuk saling membantu dalam proses produksi pertanian, serta dalam pengadaan sarana dan prasarana.
3. Unit produksi yaitu kelompok tani menjadi tempat bagi petani sebagai satu kesatuan dalam mengelola usahatani.

Dengan dijalankannya ketiga peran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas padi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan alat analisis:

1. Uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas kuesioner
2. Analisis deskriptif untuk menilai peran kelompok tani, menggunakan skala likert
3. Analisis produktivitas (ton/ha)
4. Analisis korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok tani dan produktivitas padi.

Dalam penelitian ini, produktivitas padi pada Kelompok Tani Mekarsari V di Desa Tanjungmulya akan dibandingkan dengan produktivitas padi di tingkat Kecamatan Panumbangan dan Kabupaten Ciamis.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Identifikasi masalah 1 dan 2 yaitu menganalisis tentang peran kelompok tani Mekarsari V dan besarnya produktivitas padi Kelompok Tani Mekarsari V. Oleh karena itu kedua identifikasi masalah tersebut tidak diajukan hipotesis karena akan dianalisis secara deskriptif menggunakan skala likert dan analisis produktivitas. Identifikasi masalah 3 yaitu menganalisis hubungan peran Kelompok Tani Mekarsari V dengan produktivitas padi, hipotesis yang diajukan untuk identifikasi masalah ini yaitu diduga terdapat hubungan peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi.